

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau merupakan hak bagi setiap orang. Untuk mewujudkannya pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat melalui Jaminan Kesehatan Nasional bagi kesehatan perorangan. Pelaksanaan program ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang BPJS menetapkan bahwa operasional BPJS Kesehatan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014.⁽¹⁾

Program jaminan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah (Askes PNS, JPK Jamsostek, TNI, Polri, dan Jamkesmas), diintegrasikan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS Kesehatan). Sama halnya dengan program Jamkesmas, pemerintah bertanggung jawab untuk membayarkan iuran JKN bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu yang terdaftar sebagai peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI).⁽²⁾

Penerima Bantuan Iuran (PBI) adalah peserta Jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu sebagaimana diamanatkan UU SJSN yang iurannya dibayari Pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan. Peserta PBI adalah fakir miskin yang ditetapkan oleh Pemerintah dan diatur melalui Peraturan Pemerintah. Sedangkan peserta bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) terdiri dari pekerja penerima upah dan anggota keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya.⁽³⁾

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan 50,5% penduduk Indonesia belum memiliki jaminan kesehatan. Askes/ASABRI dimiliki oleh sekitar 6% penduduk, Jamsostek 4,4%, asuransi kesehatan swasta dan tunjangan kesehatan perusahaan masing-masing sebesar 1,7%. Kepemilikan jaminan didominasi oleh Jamkesmas (28,9%) dan Jamkesda (9,6%). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial menyatakan 131.149.746 jiwa atau sebesar 52,84% dari jumlah penduduk Indonesia telah terdaftar menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) per November 2014.⁽⁴⁾

Rendahnya kesadaran penduduk untuk memiliki asuransi kesehatan menyebabkan minimnya pemanfaatan fasilitas kesehatan. Selain itu, fasilitas kesehatan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan asuransi kesehatan.⁽⁵⁾ Pemanfaatan pelayanan kesehatan paling erat hubungannya dengan kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh seseorang menempuh pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga maupun masyarakat.⁽⁶⁾

Pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik maka akan lebih cenderung untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Persepsi terhadap JKN juga mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Seseorang dengan persepsi yang kurang baik terhadap JKN lebih memilih untuk tidak memanfaatkan puskesmas.^(7, 8)

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan dengan luas wilayah 695,10 Km² yang telah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Nasional

(JKN). Berdasarkan data kepesertaan BPJS Kesehatan Kota Padang tercatat sebanyak 627.863 jiwa (71,67%) yang telah terdaftar dari 876.000 jiwa penduduk Kota Padang dihitung dari 1 Januari 2014 sampai februari 2015.⁽⁹⁾

Puskesmas Alai merupakan salah satu puskesmas non perawatan yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang dengan *visite rate* sebesar 1,09 dan *visite rate* khusus peserta JKN sebesar 3,43.^(10, 11) Jumlah peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang telah tercatat sebanyak 11.082 peserta atau sebesar 47,67% yang berarti 52,33% penduduk belum terdaftar sebagai peserta JKN. Pemilihan puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang sebesar 70,49%, sedangkan rata-rata pemilihan puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama di Kota Padang pada saat yang sama yaitu sebesar 73,54%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta JKN yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang masih di bawah rata-rata dalam hal pemilihan puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama.⁽⁹⁾

Survei awal dengan mewawancari sepuluh orang responden yang merupakan peserta JKN yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang, lima responden diantaranya berpengetahuan kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan responden mengenai manfaat BPJS dan puskesmas. Enam responden berpendidikan menengah, kebanyakan responden adalah pendatang baru. Enam responden memiliki sikap yang negatif terhadap pelaksanaan BPJS dikarenakan kepesertaan yang bersifat wajib serta besaran iuran yang ditetapkan oleh BPJS terlalu besar. Rata-rata responden memiliki pendapatan sebesar UMR karena kebanyakan responden adalah pegawai pemerintah. Persepsi kurang baik dari

responden terhadap BPJS dikarenakan pelayanan yang didapatkan tidak seimbang dengan besaran iuran yang besar.

Penelitian Rumengan, dkk (2014) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado memaparkan bahwa persepsi yang kurang baik terhadap JKN mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS Kesehatan.⁽⁷⁾ Melihat masalah yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu faktor apa sajakah yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
3. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.

4. Mengetahui distribusi frekuensi sikap peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pendapatan peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
6. Mengetahui distribusi frekuensi persepsi peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
7. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
8. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
9. Mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
10. Mengetahui hubungan pendapatan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.
11. Mengetahui hubungan persepsi dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis masalah dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang.

1.4.2 Bagi Pendidikan

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan fakultas kesehatan masyarakat.

1.4.3 Bagi Puskesmas Alai Kota Padang

Sebagai masukan bagi puskesmas terkait dalam hal pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN dan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan puskesmas berikutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang tahun 2015 dilihat dari variabel dependen (pemanfaatan puskesmas) dan variabel independen (pengetahuan, pendidikan, sikap, pendapatan, dan persepsi) diukur dalam waktu yang bersamaan.

